EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam

Khafid Islahul Ula[1], Taufiqur Rohman[2]
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: khafidislahulula@gmail.com, taufiqur.rohman@uingusdur.ac.id

Article History:
Received: 07 Mei 2024
Revised: 24 Mei 2024
Accepted: 26 Mei 2024

Keywords: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Lingkungan Belajar Kondusif, Pendidikan Islam, Perilaku Siswa, Kinerja Akademik.*

Abstract: *Manajemen sarana dan prasarana (Sarpras) dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang nyaman, aman, dan didukung oleh fasilitas yang memadai memiliki dampak positif pada kinerja akademik dan perilaku siswa. Konsep manajemen Sarpras dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan. Pengelolaan yang efektif harus disertai dengan niat yang tulus dan semangat ibadah. Tantangan dalam pengelolaan Sarpras, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Kepemimpinan yang kuat, penggalangan dana, pelatihan staf, serta partisipasi aktif pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam dan mencerdaskan generasi penerus bangsa secara holistik dan berkualitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter mulia serta memiliki kecerdasan spiritual[1]. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Sarana pendidikan meliputi segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat peraga, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas penunjang seperti halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dan

[1] Kuntoro, "Manajemen mutu pendidikan Islam," *ejournal.uinsaizu.ac.id*, 2019 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

fasilitas olahraga[2]. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan bagi peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik melalui manajemen yang efektif menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan Islam. Manajemen sarana dan prasarana melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga pengawasan. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang tepat dapat memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, efisiensi penggunaan sumber daya, serta terjaganya kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek teknis semata, tetapi juga merupakan bagian dari upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman. Al-Quran dan hadits memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana, seperti prinsip keadilan, kebersihan, ketertiban, dan efisiensi[3]. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelola dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, peranan manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan Islam menjadi semakin penting. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang modern dan sesuai dengan kebutuhan saat ini menjadi suatu keharusan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama bagi lembaga pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengelola sarana dan prasarana agar mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang dinamis dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer, proyektor, dan akses internet, membutuhkan fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana harus mampu mengidentifikasi kebutuhan akan fasilitas tersebut dan mengelolanya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, yaitu manajemen sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, serta pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan yang terkait[4]. Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang meliputi identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi data yang relevan. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan sumber kepustakaan, telaah kritis, identifikasi dan kategorisasi data, analisis dan interpretasi data, serta penyusunan laporan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang berbeda.

---

[2] Arichatul Jannah, "KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI MTS MAMBAUL ULUM PAKIS," *ejournal.stainumalang.ac.id*, 2020 <http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/94> [diakses 24 April 2024].

[3] N Sholeh Yaqien, "Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam," *repository.uin-malang.ac.id*, 29.1 (2021) <http://repository.uin-malang.ac.id/10632/> [diakses 24 April 2024].

[4] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Uji Validitas*, 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Perspektif Islam

Konsep manajemen sarana dan prasarana dalam Islam mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan. Al-Quran dan Sunnah menekankan urgensi penggunaan sumber daya dengan penuh hikmah dan menjauhi pemborosan yang sia-sia. Tiap infrastruktur dan perlengkapan yang dimiliki diharapkan dikelola dengan cermat agar mampu memberikan manfaat optimal bagi seluruh masyarakat. Dalam pandangan Islam, manajemen sarana dan prasarana juga harus disertai dengan niat yang tulus serta dipenuhi dengan semangat ibadah kepada Allah SWT. Semua upaya pengelolaan harus ditopang oleh integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang tinggi. Perawatan infrastruktur juga menjadi aspek penting dalam konsep manajemen, untuk memastikan penggunaan yang berkelanjutan dan mencegah terjadinya kerusakan atau pemborosan yang tidak perlu[5].

Konsep manajemen sarana dan prasarana dalam Islam menitikberatkan kerjasama dan gotong royong dalam menciptakan kebaikan. Setiap individu memegang tanggung jawab untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada, serta berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan demi kesejahteraan bersama. Manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif Islam tidak hanya menyoroti aspek teknis semata, melainkan juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral. Pengelolaan yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT serta diniatkan untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam bingkai keadilan dan kebermanfaatan yang universal.

Manajemen sarana dan prasarana dalam Islam juga harus memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Segala keputusan dan tindakan terkait manajemen sarana dan prasarana harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan sesuai dengan ajaran Islam[6]. Dalam implementasinya, manajemen sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui pembentukan badan atau lembaga khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan. Lembaga ini harus bekerja secara profesional, dengan melibatkan para ahli dan tenaga terampil yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Proses pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana harus direncanakan dengan matang, diawasi dengan ketat, dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi yang optimal.

Lebih jauh, manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif Islam juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Penggunaan sumber daya harus dilakukan dengan bijak, serta memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan lingkungan sekitar[7]. Upaya untuk meminimalkan limbah, mendaur ulang, dan menggunakan sumber daya terbarukan merupakan bagian dari tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam sebagaimana diperintahkan dalam Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen sarana dan prasarana, diharapkan dapat tercapai pengelolaan yang efektif, efisien,

---

[5] I Nengah Suastika, "Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.2 (2022), 291–300 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46959>.

[6] Muh Nur Rasyid dan Andi Nurqalbiani, "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4.1 (2020), 67–77 <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>.

[7] M Ubaidillah Ridwanulloh, Iva Afifatur Rohmah, dan Nurul Qomariatus Sholikhah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri."

dan bertanggung jawab, serta membawa manfaat bagi kemaslahatan umat dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk mewujudkannya, peran manajemen sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Beberapa faktor penentu lingkungan belajar yang kondusif meliputi fasilitas fisik yang memadai seperti ruang kelas nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi baik, serta ketersediaan sarana pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga[8]. Suasana belajar yang aman, tertib, dan terhindar dari gangguan atau kebisingan juga menjadi kunci agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, hubungan baik antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah yang dilandasi rasa saling menghargai akan menciptakan iklim belajar positif. Pengaturan tata ruang dan penataan sarana prasarana secara efektif juga penting untuk memudahkan proses belajar mengajar serta mendukung kreativitas belajar. Ketersediaan sumber belajar memadai seperti buku, media pembelajaran, dan akses informasi akan memperkaya proses pembelajaran serta mendorong siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi kunci untuk mewujudkan lingkungan belajar kondusif. Langkah awal adalah perencanaan matang dengan menganalisis kebutuhan sarana prasarana berdasarkan tujuan pembelajaran, jumlah siswa, dan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, pengadaan sarana prasarana berkualitas sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan efisiensi dan keberlanjutan[9]. Penataan dan pemanfaatan sarana prasarana harus optimal dengan memperhatikan prinsip keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Pemeliharaan dan perawatan secara berkala juga penting dilakukan untuk menjaga kondisi serta memperpanjang masa pakai. Pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap penggunaan dan kondisi sarana prasarana perlu dilaksanakan guna mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau penggantian. Terakhir, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana dengan baik melalui sosialisasi dan pembentukan budaya positif menjadi unsur penting.

Dengan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana secara efektif, lingkungan belajar yang kondusif dapat terwujud. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Segenap komponen sekolah perlu berkomitmen mewujudkan pengelolaan sarana prasarana terbaik demi meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan[10]. Terdapat beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif melalui manajemen sarana dan prasarana yang baik. Perlunya perencanaan anggaran yang matang dan alokasi dana yang mencukupi untuk pengadaan, pemeliharaan, serta pembaharuan sarana dan prasarana secara berkala. Pendanaan yang memadai akan memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang berkualitas dan up-to-date sesuai perkembangan zaman.

Pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pengadaan, serta evaluasi sarana dan prasarana. Keterlibatan ini akan meningkatkan rasa

[8] Lihitta Dwita dan Susanah Susanah, "Penerapan Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (Stem) Dalam Pembelajaran Matematika Di Smk Pada Jurusan Bisnis Konstruksi Dan Properti," *MATHEdunesa*, 9.2 (2020), 276–86 <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p276-286>.

[9] Mimi Haetami dan Fitriana Puspa Hidasari, "Penerapan Operant Conditioning dan Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepakbola," 2019, 1–13.

[10] Suastika.

memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas belajar. Masukan dari berbagai pihak juga dapat memperkaya proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan dan prioritas sarana prasarana yang dibutuhkan. Perlu adanya sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih dalam mengelola sarana dan prasarana. Pengelola sarana prasarana yang professional akan mampu melakukan perencanaan, pengadaan, penataan, pemeliharaan, serta evaluasi secara maksimal. Pembentukan tim khusus pengelola sarana prasarana dengan pembagian tugas yang jelas menjadi langkah strategis.

Penting untuk terus meng-update sarana dan prasarana sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern. Fasilitas belajar yang mutakhir akan mendukung metode pembelajaran yang inovatif dan memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi pada siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, manajemen sarana dan prasarana dapat diimplementasikan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Lingkungan belajar kondusif yang tercipta akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas proses serta hasil pendidikan secara menyeluruh[11].

Dampak Lingkungan Belajar yang Kondusif terhadap Kinerja Akademik dan Perilaku Siswa

Lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa. Aspek-aspek lingkungan belajar seperti fasilitas fisik memadai, suasana aman dan tertib, hubungan baik antara warga sekolah, serta ketersediaan sumber belajar memadai berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja akademik siswa. Fasilitas fisik yang nyaman dan lengkap dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka mampu menyerap materi pelajaran dengan lebih baik[12]. Suasana belajar tenang tanpa gangguan membantu siswa fokus penuh selama pembelajaran. Hubungan positif antara guru dan siswa menciptakan iklim belajar yang mendukung, membuat siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Akses pada sumber belajar memadai memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berbagai penelitian telah membuktikan siswa yang belajar dalam lingkungan kondusif cenderung memiliki prestasi akademik lebih tinggi.

Lingkungan belajar kondusif juga berpengaruh positif pada perilaku siswa. Suasana aman, tertib, dan terhindar gangguan mendorong siswa untuk lebih disiplin dan teratur dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan baik antara warga sekolah menciptakan rasa saling menghargai dan toleransi, membentuk perilaku siswa yang lebih sopan, ramah, dan kooperatif. Pengaturan tata ruang dan penataan sarana prasarana efektif membantu siswa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan[13]. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti olahraga dan ekstrakurikuler memberikan wadah positif bagi siswa menyalurkan minat dan energi, sehingga mengurangi perilaku negatif. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan didukung di lingkungan belajar, mereka cenderung menunjukkan perilaku lebih disiplin, sopan, kooperatif, dan bertanggung jawab. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter positif serta menciptakan iklim belajar kondusif secara berkelanjutan.

---

[11] Mahfida Inayati dan Mulyadi, "Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 115–23 <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>.

[12] Ridwanulloh, Rohmah, dan Sholikhah.

[13] Dian Lufia Rahmawati, Misyanto Misyanto, dan Agung Riadin, "Pelatihan Guru Profesional bagi Guru SD/MI di Palangka Raya," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.2 (2017), 71–78 <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.55>.

Lingkungan belajar yang kondusif bukan hanya mendukung peningkatan kinerja akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter positif siswa. Upaya menciptakan lingkungan belajar kondusif melalui manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh[14]. Untuk memaksimalkan dampak positif lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan upaya yang berkesinambungan dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan. Pihak sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana secara berkala, untuk memastikan kualitas lingkungan belajar tetap terjaga. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program-program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar kondusif, seperti pelatihan untuk guru dan staf dalam menciptakan suasana belajar yang positif, serta keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekolah[15].

Di sisi lain, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa, serta menjaga disiplin dan tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga perlu memberikan teladan dan menjadi role model bagi siswa dalam hal perilaku positif dan etika belajar[16]. Siswa sendiri juga harus dilibatkan secara aktif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembentukan organisasi siswa, seperti dewan perwakilan siswa atau kelompok-kelompok studi, dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan belajar dan membangun budaya positif di sekolah. Siswa juga perlu dididik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan belajar mereka.

Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orangtua, dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dan partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, dampak positif lingkungan belajar kondusif terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa dapat dioptimalkan, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas dapat tercapai dengan lebih baik.

Tantangan dan Strategi Peningkatan Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan umum seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, minimnya perencanaan dan pengawasan yang baik, masalah pemeliharaan dan perawatan, serta perkembangan teknologi yang cepat[17]. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang tepat, antara lain penyusunan perencanaan anggaran yang matang dan penggalangan dana dari berbagai sumber, pemberian pelatihan kepada staf pengelola sarana dan prasarana, penyusunan rencana pengadaan, pemeliharaan, dan pergantian sarana prasarana secara sistematis disertai pengawasan berkala, melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk pembaharuan sesuai perkembangan teknologi[18].

---

[14] M Marzuki, "Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo," 2018 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4149/1/SKRIPSI.pdf> [diakses 24 April 2024].

[15] P Yasintha et al., "Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca," *eprints.unm.ac.id*, 29.1 (2021) <http://eprints.unm.ac.id/31812/> [diakses 24 April 2024].

[16] Erfi Fitri Susari, "Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Sd Berbasis Aplikasi Edmodo," *Instruksional*, 2.1 (2020), 17 <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.17-26>.

[17] Retnaningsih, "Tantangan dan strategi guru di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan," *jurnal.ustjogja.ac.id*, 2020 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624> [diakses 24 April 2024].

[18] MNL Irawan dan Yasir, "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan

Kepemimpinan yang kuat dan visioner memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan tersebut. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki visi dan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana yang baik. Ia mampu mengomunikasikan visi dan membangun dukungan dari berbagai pihak, mengalokasikan sumber daya secara efektif, mendorong pengembangan kapasitas staf, serta menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat. Dengan kepemimpinan yang kuat, visi jelas, dan strategi tepat, tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana dapat diatasi, sehingga lingkungan belajar kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas dapat diwujudkan di lembaga pendidikan Islam.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan investasi penting bagi keberlangsungan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam[19]. Sarana dan prasarana yang memadai dan terawat dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung seluruh proses pembelajaran. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa, serta membantu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan di lembaga pendidikan Islam perlu berkomitmen dan berkolaborasi dalam mewujudkan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan. Pihak yayasan atau pengelola lembaga harus memprioritaskan alokasi anggaran yang cukup untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembaharuan sarana dan prasarana[20]. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga harus memiliki visi dan kemampuan manajerial yang kuat dalam mengelola sumber daya secara optimal. Guru dan staf harus dilibatkan dalam perencanaan, pengawasan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal. Orangtua siswa dan masyarakat juga dapat berperan aktif melalui partisipasi dan dukungan dalam menjaga serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam dapat diatasi secara efektif. Investasi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan, serta mencapai tujuan mulia mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berkarakter Islami.

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan Islam, manajemen sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting. Sarana dan prasarana merupakan komponen vital yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, serta berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan[21]. Manajemen sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan lembaga pendidikan, baik dari segi fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun perlengkapan

---

Kontemporer," *journal.universitaspahlawan.ac.id*, 4 (2022) <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8887> [diakses 24 April 2024].

[19] ZA Tabrani - Serambi Tarbawi dan undefined 2013, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)," *ojs.serambimekkah.ac.id* <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1213> [diakses 24 April 2024].

[20] S Syamsuar dan R Reflianto Teknologi, "Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0," *ejournal.unp.ac.id*, 2019 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343> [diakses 24 April 2024].

[21] Yasintha et al.

pendukung lainnya. Dengan menganalisis kebutuhan tersebut, manajemen dapat merencanakan pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta penataan furniture yang ergonomis dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang olahraga juga harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar[22]. Manajemen sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan dan keamanan fasilitas yang tersedia. Dengan melakukan perawatan dan perbaikan berkala, manajemen dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Hal ini mencegah terjadinya gangguan atau bahkan kecelakaan yang dapat menghambat proses belajar mengajar[23].

Manajemen sarana dan prasarana harus peka terhadap perkembangan teknologi dan tren pendidikan terkini. Dengan mengadopsi teknologi baru dan mengintegrasikannya ke dalam fasilitas yang tersedia, lembaga pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman[24]. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara optimal, manajemen sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan Islam. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan didukung oleh fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap motivasi, prestasi, dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan didukung oleh fasilitas yang memadai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja akademik dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Konsep manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan. Pengelolaan yang baik harus disertai dengan niat yang tulus dan dipenuhi dengan semangat ibadah kepada Allah SWT. Dalam implementasinya, manajemen sarana dan prasarana harus memperhatikan aspek transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan lingkungan. Tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, dan perkembangan teknologi yang cepat, dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Kepemimpinan yang kuat dan visioner, penggalangan dana dari berbagai sumber, pelatihan kepada staf, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam dan mencerdaskan generasi

[22] Slamet Winarno, Untung, "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa," *ejournal.insuriponorogo.ac.id*, 4 (2024) <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5025>.
[23] Ibrahim, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur," *scholar.archive.org*, 6.1 (2021), 63–76 <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>.
[24] AM Saifulloh, "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19," *ejournal.iaisyarifuddin.ac.id*, 2020 <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638> [diakses 24 April 2024].

penerus bangsa secara holistik dan berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

Arichatul Jannah, "KINERJA GURU SERTIFIKASI DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI MTS MAMBAUL ULUM PAKIS," *ejournal.stainumalang.ac.id*, 2020 <http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/94> [diakses 24 April 2024]

Dwita, Lihitta, dan Susanah Susanah, "Penerapan Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (Stem) Dalam Pembelajaran Matematika Di Smk Pada Jurusan Bisnis Konstruksi Dan Properti," *MATHEdunesa*, 9.2 (2020), 276–86 <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p276-286>

Haetami, Mimi, dan Fitriana Puspa Hidasari, "Penerapan Operant Conditioning dan Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepakbola," 2019, 1–13

Ibrahim, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur," *scholar.archive.org*, 6.1 (2021), 63–76 <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>

Inayati, Mahfida, dan Mulyadi, "Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1 (2023), 115–23 <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082>

Irawan, MNL, dan Yasir, "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *journal.universitaspahlawan.ac.id*, 4 (2022) <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8887> [diakses 24 April 2024]

Kuntoro, "Manajemen mutu pendidikan Islam," *ejournal.uinsaizu.ac.id*, 2019 <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>

Marzuki, M, "Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo," 2018 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4149/1/SKRIPSI.pdf> [diakses 24 April 2024]

Rahmawati, Dian Lufia, Misyanto Misyanto, dan Agung Riadin, "Pelatihan Guru Profesional bagi Guru SD/MI di Palangka Raya," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.2 (2017), 71–78 <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.55>

Rasyid, Muh Nur, dan Andi Nurqalbiani, "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4.1 (2020), 67–77 <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>

Retnaningsih, "Tantangan dan strategi guru di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan," *jurnal.ustjogja.ac.id*, 2020 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5624> [diakses 24 April 2024]

Ridwanulloh, M Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, dan Nurul Qomariatus Sholikhah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri"

Saifulloh, AM, "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19," *ejournal.iaisyarifuddin.ac.id*, 2020 <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638> [diakses 24

April 2024]

Suastika, I Nengah, "Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10.2 (2022), 291–300 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46959>

Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Uji Validitas*, 2016

Susari, Erfi Fitri, "Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Sd Berbasis Aplikasi Edmodo," *Instruksional*, 2.1 (2020), 17 <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.17-26>

Syamsuar, S, dan R Reflianto Teknologi, "Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0," *ejournal.unp.ac.id*, 2019 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343> [diakses 24 April 2024]

Tarbawi, ZA Tabrani - Serambi, dan undefined 2013, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah)," *ojs.serambimekkah.ac.id* <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1213> [diakses 24 April 2024]

Winarno, Untung, Slamet, "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa," *ejournal.insuriponorogo.ac.id*, 4 (2024) <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5025>

Yaqien, N Sholeh, "Manajemen mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam," *repository.uin-malang.ac.id*, 29.1 (2021) <http://repository.uin-malang.ac.id/10632/> [diakses 24 April 2024]

Yasintha, P, D Darmawang, K Nur Risnawati - Jurnal, dan undefined 2022, "Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca," *eprints.unm.ac.id*, 29.1 (2021) <http://eprints.unm.ac.id/31812/> [diakses 24 April 2024]